

IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DIRUMAH KERAJINAN KREATIF RIDAKA PEKALONGAN

Arie Rachmat Sunjoto, Lulu Musa Dil Piero¹

(Arierachmatsunjoto79@unida.gontor.ac.id)

ABSTRAK

Etika Bisnis Islam sangat penting sebagai suatu kebutuhan dalam bisnis, dan cara untuk mengembalikan nilai moralitas dan spiritualitas sekelompok bisnis untuk menjalankan bisnis sesuai dengan etika bisnis yang benar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui etika bisnis dalam Islam, dan menganalisa tentang implementasi etika bisnis Islam di Rumah Kerajinan Kreatif Ridaka Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah prinsip etika bisnis Islam yang mencakup prinsip 'ibadah, khalifah, shidq, 'adl, ta'awun, ihsan. Ridaka Pekalongan telah menerapkan etika bisnis Islam. Terbukti dari visi, misi, serta tujuan Ridaka Pekalongan untuk menjadi sarana bisnis yang bisa membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain, sehingga bisa menurunkan tingkat kemiskinan khususnya di daerah Pekalongan dan menjadi sarana bisnis yang bermanfaat bagi ummat. Ridaka Pekalongan harus bisa memperluas jaringan bisnis, sehingga banyak masyarakat yang bisa ikut produktif dan bisa memperbaiki perekonomian daerah sesuai dengan etika bisnis Islam. Ridaka Pekalongan juga harus bisa memperhatikan aspek etika bisnis Islam lain seperti mewajibkan para karyawan untuk berbusana sesuai dengan syari'at Islam agar realisasi etika bisnis Islam di Ridaka Pekalongan dapat berjalan dengan optimal.

Kata kunci: : implementasi, etika, bisnis, islam

PENDAHULUAN

¹Kampus Pusat UNIDA Gontor, Siman, Ponorogo Jawa Timur, Telp. +62 352 483762 Fax. +62 352 488182.

Bisnis merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang mempunyai peran sangat penting dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan bisnis mempengaruhi semua tingkat kehidupan manusia baik individu, sosial, regional, dalam maupun luar negeri. Bisnis sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, karena itu berbisnis menjadi suatu kegiatan yang terhormat dalam ajaran Islam. Menurut kelompok kapitalisme Barat, praktek bisnis dipandang suatu kegiatan yang bertujuan mencapai laba sebesar besarnya dalam keadaan persaingan ketat dengan melegalkan segala cara demi tercapai tujuan. Pandangan ini sangat bertolak belakang dengan pandangan Islam yang menjelaskan tentang tujuan manusia menjalankan bisnis tidak hanya untuk keuntungan material saja. Memahami persoalan etika bisnis, dapat memberikan pengertian khusus tentang penerapan nilai etika dalam berbisnis. Etika bisnis menjamin bergulirnya kegiatan bisnis dalam jangka panjang, tidak terfokus pada keuntungan jangka pendek. Kinerja bisnis, tidak hanya diukur dari kinerja manajerial/finansial, tetapi juga berkaitan dengan komitmen moral, integritas moral, pelayanan, jaminan mutu dan tanggung jawab sosial. Etika bisnis sebagai etika profesi membahas berbagai prinsip, kondisi dan masalah yang terkait dengan praktik bisnis yang baik dan etis.²

Dewasa ini, masih banyak pelaku bisnis yang belum mengimplementasikan etika Islam dengan baik dalam bisnis yang mereka jalankan. Al-Qur'an dan Hadist sudah tidak lagi menjadi rujukan untuk pedoman etika dalam berbisnis. Akibatnya, banyak tindak kecurangan yang dilakukan oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab merajalela hingga menyebabkan kerugian sebelah pihak. Fraud adalah salah satu contoh dari kecurangan yang dilakukan oleh oknum tidak bertanggung jawab demi mendapatkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Fraud merupakan suatu pelanggaran etika dalam bisnis, karena Fraud merupakan tindak kejahatan yang sifatnya disengaja. Di Indonesia sendiri, menurut hasil penelitian dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) global menunjukkan bahwa setiap tahun rata-rata 5% dari pendapatan organisasi menjadi korban fraud. 3 aspek permasalahan kecurangan dalam fraud yang dianggap serius di Indonesia adalah korupsi, penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara

² Sudaryono, *Pengantar Bisnis (teori dan contoh kasus)*, Yogyakarta, Andi Offset 2015, hal. 287-288

dan perusahaan, juga kecurangan laporan keuangan.³ Permasalahan *fraud* yang terjadi di Indonesia menggambarkan tentang lemahnya pengetahuan para pengusaha bisnis soal etika dalam menjalankan bisnis.

Melihat betapa minim pengetahuan pengusaha muslim di Indonesia tentang etika bisnis Islam, membuat penulis tergerak untuk meneliti implementasi etika bisnis Islam di salah satu home industry yang berada di Pekalongan. Kota Pekalongan merupakan salah satu kota pesisir pantai utara Provinsi Jawa Tengah memiliki banyak pusat kerajinan batik dan tenun yang menginspirasi kota-kota lain di Indonesia. Pekalongan juga mengembangkan banyak jenis souvenir dengan memanfaatkan bahan-bahan alam, sebut saja kerajinan encenng gondok, kerajinan tirai hias, kerajinan gerabah dan masih banyak lagi. Kota Pekalongan sebagai kota yang terkenal dengan kerajinan batik telah dinobatkan oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) sebagai Kota Kreatif Dunia sejak 2014 lalu dalam kategori kerajinan dan kesenian rakyat.⁴

Rumah Kerajinan Kreatif Ridaka Pekalongan menjadi objek bagi peneliti untuk mencari tahu bagaimana implementasi etika bisnis Islam yang telah diterapkan. Salah satu home industry milik bapak bernama A. Kadir yang berdiri tahun 1940. Home Industry ini mampu menggerakkan perekonomian yang ada di sekitar kota Pekalongan. Berlandaskan pada visi Rumah Kreatif Ridaka Pekalongan sendiri yang begitu mulia yaitu mendirikan usaha yang dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan terutama bagi masyarakat Pekalongan. Terbukti mampu melahirkan bisnis yang cukup maju, dengan berpegang teguh pada etika bisnis Islam yang mengajarkan bahwa setiap usaha manusia selalu dipantau oleh sang khaliq, serta komitmen tinggi pada kejujuran dan amanah yang masih di pertahankan sampai sekarang. Hasil dari Kerajinan Kreatif Ridaka sudah mulai dipasarkan bukan hanya dalam negeri saja melainkan pula diluar negeri. Penelitian ini akan menjelaskan tentang bagaimana etika

³ Gatot Trihargo, *Survai Fraud Indonesia 2016*, Jakarta:ACFE Indonesia Chapter:2017), hal. 5-13

⁴ Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Pekalongan, "Pekalongan Kota Kreatif Dunia", (diakses pada tanggal 17 Juli 2019 Pukul 11.55 WIB, <http://www.cnnindonesia.com>)

bisnis dalam Islam, dan menjelaskan tentang implementasi Etika Bisnis Islam di Rumah Kerajinan Kreatif Ridaka Pekalongan.

LANDASAN TEORI

Aksioma Etika Bisnis

Etika dipahami juga dipahami sebagai suatu perbuatan standar atau *standart of conduct* yang mengarahkan individu untuk membuat keputusan. Etika merupakan studi mengenai perbuatan yang salah dan benar serta pilihan moral yang dilakukan oleh seseorang. Keputusan etik ialah suatu hal yang benar mengenai perilaku standar. Etika bisnis kadang-kadang disebut pula dengan etika manajemen, yaitu penerapan standar moral kedalam kegiatan bisnis.⁵ Sedangkan etika bisnis adalah aturan-aturan yang menegaskan suatu bisnis boleh bertindak dan tidak boleh bertindak, dimana aturan-aturan tersebut dapat bersumber dari aturan tertulis maupun aturan yang tidak tertulis.⁶ . Penerapan etika bisnis sangat diperlukan bagi kesuksesan suatu bisnis. Karena bisnis tidak hanya bisa dijalankan oleh 1 orang saja, melainkan butuh beberapa orang lain untuk menjadi 1 tim. Jika dalam bekerja tim tersebut berperilaku baik, adil, jujur, amanah, cerdas, maka bisnis yang sedang dijalankan akan menjadi sukses.⁷ Maka dari itu, nilai etika yang ditanamkan merupakan nilai luhur yang sangat signifikan pengaruhnya dalam menjalankan suatu bisnis.

Dalam bisnis orang mempertaruhkan bukan hanya materi yang ia punya saja, melainkan harga diri, nama baik, keluarga, hidup serta nasib masa depan karyawan, dan para masyarakat yang menjadi pelaku konsumen. Karena itu, orang bisnis memang perlu menerapkan cara dan strategi yang tepat untuk bisa menyelamatkan apa yang telah dipertaruhkan.⁸ Melalui etika bisnis, merupakan salah satu cara yang tepat untuk menjalankan suatu bisnis. Penerapan etika bisnis bukan sekedar untuk

⁵Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2016), p. 22

⁶ Irham Fahmi, *Etika Bisnis Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung:Alfabeta 2015), p.3

⁷ Hasan Aedy, *Etika Bisnis Islam (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 6

⁸ K.Bertnes, *Pengantar Etika Bisnis*,(Yogyakarta: Kanisus, 2013), p. 33

kepentingan para konsumen, melainkan bisnis yang sedang dijalani akan pula mendapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan etika bisnis. Hasil dari beberapa penelitian mengemukakan bahwa banyak bisnis yang berkembang pesat dan tahan krisis karena menerapkan etika bisnis.⁹ Etika bisnis berfungsi untuk mengunggah kesadaran moral para pelaku bisnis untuk berbisnis secara baik dan etis demi nilai luhur tertentu. Kejujuran, tanggung jawab, pelayanan, hak dan kepentingan orang lain menjadi prinsip utama nilai etika bisnis.¹⁰

Jika etika bisnis secara global membahas soal prinsip kejujuran dan tanggung jawab dan pelayanan hak serta kepentingan orang lain, maka tidak berbeda jauh dengan etika bisnis yang telah diajarkan dalam Islam. Islam mengajarkan kepada ummatnya agar menerapkan konsep jujur dalam berbisnis, agar tidak ada orang lain yang merasa dirugikan. Prinsip ihsan juga dibutuhkan dalam berbisnis, agar semua larangan dalam berbisnis dapat dihindari. Prinsip lain yang Islam ajarkan untuk menjalankan etika dalam berbisnis yaitu itqan. Itqan merupakan prinsip untuk menjalankan bisnis secara teliti dan teratur, agar tidak terjadi kesalahan dalam sebuah bisnis. Prinsip hemat dan kerja keras juga diajarkan oleh Islam untuk menjalankan suatu bisnis. Agar bisnis tersebut dapat berkembang dan bermanfaat.¹¹ Perbedaan ruang lingkup dalam etika bisnis secara global dan etika bisnis dalam Islam tidak terlihat terlalu jauh. Karena asas dari kedua ruang lingkup tersebut adalah bisnis yang tidak merugikan orang lain.

Etika Bisnis dalam Islam

Etika bisnis Islam merupakan seperangkat prinsip dan norma yang berbasiskan Al-Qur'an serta Hadist yang harus dijadikan pedoman oleh semua pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya baik dalam skala kecil maupun skala besar.¹² Terbukti dengan

⁹ Hasan Aedy, *Etika Bisnis...* p. 8

¹⁰Sonny Keraf, *Etika Bisnis (Tuntutan dan Relevansinya)*, (Yogyakarta: Kanisius 1998), p.69-70

¹¹ Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 385-387

¹²Ahmad Hulaimi, Sahri, Moh. Huzaini, "Etika Bisnis Islam Pedagang Sapi dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dikecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah "Iqtishadia"*, Vol. 3, No. 2, Desember, 2016, p. 351

adanya beberapa ayat yang dijelaskan dalam Al-Qur'an serta Hadist yang menerangkan secara lengkap tentang persoalan bisnis dalam kehidupan manusia. Para pelaku bisnis yang menjalankan usahanya tidak sesuai dengan ajaran yang telah di syari'atkan oleh Islam, akan berakibat pada kecenderungan pelaku bisnis dalam mengejar keuntungan dunawi saja. Harta, keuntungan, dan kekuasaan menjadi faktor utama dalam menjalankan bisnis bagi para pelaku bisnis yang tidak menerapkan etika bisnis Islam dalam usaha yang mereka jalankan. Disinilah terlihat bagaimana perbedaan para pelaku bisnis yang menerapkan etika bisnis Islam dalam usahanya, dan para pelaku bisnis yang tidak menerapkan etika bisnis Islam dalam usaha yang sedang mereka jalani.¹³

Islam mengajarkan kita selaku umatnya bisa menjaga 3 aspek dalam kegiatan sosial yaitu hubungan seorang manusia dengan Tuhannya Allah SWT (حبل من الله), hubungan manusia dengan sesama manusia (حبل من الناس), dan hubungan manusia dengan alam semesta. Apabila seorang manusia telah menjalankan 3 aspek kehidupan tersebut, maka secara tidak langsung ada unsur nilai etika yang tertanam dalam diri manusia untuk bisa saling memberi manfaat satu sama lain. Tidak terkecuali dalam berbisnis, dengan memahami dan mengamalkan nilai etika tersebut maka secara tidak sadar, para pelaku bisnis telah menjalankan apa yang diperintahkan oleh Sang Pencipta.¹⁴

Etika bisnis Islam berupaya mendudukan persoalan bisnis secara kritis dalam perspektif hukum Islam. Berbagai nilai ajaran Islam yang menjadi dasar bagi perilaku dan praktek bisnis dihadirkan untuk mengantisipasi kecenderungan negatif praktek bisnis. Etika bisnis Islam selanjutnya dituntut untuk mampu mendiskualifikasi kecenderungan pragmatisme bisnis yang hanya menonjolkan maksimasi keuntungan belaka tanpa orientasi yang jelas. Islam melalui etika bisnis hendak membingkai sekaligus menciptakan praktik bisnis kondusif di tengah dinamika bisnis agar bisnis memberi dampak dan hasil yang positif bagi semua pihak berupa penghargaan

¹³Nashruddin Bidan dan Erwati Aziz, *Etika Islam dalam Berbisnis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), p.85

¹⁴ Hasan Aedy, *Etika Bisnis Islam ...*, p. 29

terhadap kedudukan manusia sebagai makhluk yang lushur, berbudi dan bermartabat.¹⁵

Bisa dikatakan bahwa perilaku yang etis adalah perilaku yang mengikuti perintah Allah Swt serta menjauhi larangan Allah Swt. Alasan tersebut yang membuat munculnya teori etika bisnis Islam. Karena etika bisnis Islam menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Saw sebagai pedoman utama agar kita mengikuti syari'at Islam seperti yang diajarkan. Saat etika bisnis Islam telah dilanggar, maka akan ada konsekuensi yang akan diterima antara orang yang menjalankan bisnis tersebut dengan Allah Swt, karena perilaku etis yang dilakukan sudah tidak sesuai dengan syari'at Islam. Alasan tersebut yang membuat nilai etika bisnis Islam sangat penting dalam dunia perdagangan.

Prinsip Etika Bisnis dalam Islam

Islam sebagai sumber kebenaran telah memberikan ketentuan kepada umatnya untuk bisa berbisnis sesuai dengan syari'at Islam. Syari'at Islam yang menjadi pedoman dan referensi utama ketika manusia mengerjakan sesuatu baik untuk dirinya maupun orang lain. Bekerja merupakan kewajiban bagi masyarakat selama pekerjaan yang dilakukan tidak melanggar syari'at agama yang diijarkan oleh Islam. Sehingga pekerjaan yang akan dilakukan bisa dikategorikan sebagai ibadah dengan tujuan mencari *ridho'* dari Allah Swt. Itulah alasan mengapa prinsip etika bisnis Islam harus ditanamkan oleh setiap pelaku bisnis. Beberapa prinsip etika bisnis Islam yang anjurkan dalam berbisnis adalah:

'Ibadah

Bisnis bisa berwujud sebagai ibadah yang dilakukan hamba kepada tuhan. Dengan menjalankan bisnis sesuai dengan syari'at Islam, bisa menjadi bukti ketaatan seorang pelaku bisnis terhadap ketentuan ajaran Islam dalam berbisnis. Pelaku bisnis yang baik adalah yang taat beribadah dan taat membangun rumah ibadah untuk orang disekitar. Saling mengingatkan menjadi tonggak penguat antara karyawan dan

¹⁵ Mulia Ardi, "Diskursus Etika Bisnis Islam dalam Bisnis Kontemporer", *Jurnal AN-NISBAH*, Vol. 1, No. 2, April 2015, p. 49

pemilik bisnis, agar bisnis yang dijalani menjadi berkah bagi pemilik bisnis dan karyawan. Jika kita sudah menanamkan dalam diri kita untuk berbisnis dengan niat ibadah kepada Allah Swt. maka hasil yang akan kita dapatkan secara keuntungan nanti, tidak akan bermakna besar. Karena keberkahan dari Allah Swt yang sedang dicari guna mensejahterakan masyarakat sekitar

Khalifah

Kemampuan kreatif dan konseptual pelaku bisnis yang berfungsi untuk membentuk, mengubah, dan mengembangkan semua potensi kehidupan dalam semesta menjadi sesuatu yang bermanfaat, menjadi satu dalam sifat intelektualitas. Kemampuan bertindak dari pelaku bisnis sesuai dengan parameter ciptaan Allah Swt yang menjadi satu dalam sifat *free will*. Kesediaan pelaku bisnis untuk bertanggung jawab atas tindakanya selama menjalankan bisnis, menjadi 1 kesatuan sifat yaitu tanggung jawab dan akuntabilitas.¹⁶

Shiddiq

Kejujuran, ketulusan, dan kepedulian kepada sesama adalah pelajaran mendasar yang diajarkan kepada kaum muslim melalui syari'ah, dan relatif lebih banyak penekanan pada transaksi bisnis. Islam telah mengajarkan kepada umatnya tentang arti nilai kejujuran, karena penipuan sangat diharamkan oleh Allah Swt. Terlebih dalam berbisnis, apa bila ditemukan adanya penipuan dalam berbisnis, maka bisnis yang dijalankan akan menjadi haram karena unsur penipuan tersebut.

'Adl

Islam mengharuskan bahwa hak dan kewajiban orang tidak lebih besar maupun kecil dalam hal apapun.¹⁷ Sama dengan bisnis, semua aturan harus diperuntukan secara adil, baik antara pemilik dan karyawan. Sehingga tercipta hak dan kewajiban yang sama rata. Nabi Muhammad Saw menegaskan bahwa hak asasi

¹⁶Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam (implementasi etika Islami untuk dunia usaha)*, Bandung, Alfabeta, 2014. P.43-44

¹⁷Veithzal Rifa'i, *Islamic Marketing (Membangun dan Mengembangkan Praktik Binis Ala Rasulullah SAW)*, (Jakarta:Gramedia Pustaka,2012),p. 268

manusia mutlak tidak boleh dilsanggar dalam 3 kategori. Pertama sebagai hak sesama manusia, hak milik diri sendiri, dan hak untuk kehormatan.

Ta'awun

Para pemilik bisnis dan karyawan hendaknya menjalankan bisnis bersama-sama sebagai satu tim. Dalam tim, kita tidak bekerja sendiri. Antara pelaku bisnis pasti mempunyai kesinambungan untuk menjadikan tim tersebut kuat dan solid.¹⁸ Maka dari itu, tolong menolong juga sangat berpengaruh terhadap jalannya sebuah roda bisnis. Dari tolong menolong antar pelaku bisnis, dapat mewujudkan visi misi bisnis yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Ihsan

Nabi Muhammad Saw mengajarkan kepada umat muslim, untuk bertindak jujur dan adil serta bersikap baik dalam setiap transaksi bisnis. Nabi Muhammad menjelaskan, bahwa kunci kesuksesan dalam berbisnis yaitu menjaga sikap antar sesama manusia. Dengan menjaga kepercayaan sesama manusia, membuat jaringan bisnis semakin melebar luas sehingga dapat mejalin ukhwah sesama muslim. Sikap nabi Muhammad SAW menjadi suri tauladan bagi umat muslim yang patut untuk dicontoh, terlebih dalam berbisnis.¹⁹ Sifat unggulan yang beliau yang perlu di contoh adalah lihai dalam menyampaikan sesuatu (*tabligh*), jujur (*shidq*), bijaksana (*fathonah*), dapat dipercaya (*amanah*). Karena berbuat baik sesama muslim sangat dianjurkan dalam Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penellitian kuantitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil analisa penelitian ini berbentuk deskriptif dengan model kata-kata bukan grafik angka.

¹⁸ Agus Arjianto, *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), p.140

¹⁹ Ahim Abdurrahim. et all, *Ekonomi dan Bisnis Islam (Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam)*, (Depok:Rajawali Press,2017),p. 130

PEMBAHASAN

Analisa tentang etika bisnis Islam di Ridaka Pekalongan mulai berkembang seiring berjalannya waktu. Prinsip bisnis Islam yang sudah menyatu dalam bisnis Ridaka mulai membuahakan hasil manis hingga saat ini. Beberapa etika bisnis Islam yang dibangun dari prinsip bisnis dalam syari'at Islam diantara nya ada prinsip *'ibadah, kholifah, shiddiq, 'adl/'adalah, ta'wun, ihsan*. Prinsip *'ibadah* dalam Islam menjelaskan bahwa konsep manusia diciptakan dimuka bumi ini oleh Allah Swt tidak lain hanya untuk beribadah kepada Nya. Jadi, seluruh unsur kehidupan manusia hendaknya berkonsep *'ibadah* kepada Allah Swt. Allah Swt menjelaskan perintah tersebut dalam Al-Qur'an Surat Ad-Dzariyat ayat 56, yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ النَّاسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي

"Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku"

Alasan tersebut yang membuat Ridaka Pekalongan tidak menjadikan keuntungan sebagai tujuan utama dalam menjalankan bisnis, melainkan keberkahan dan ridha' Allah Swt yang menjadi tujuan utama bisnis ini.²⁰ Tidak meninggalkan waktu sholat merupakan salah satu konsep Ridaka dalam menjalankan bisnis. Jika tiba waktu sholat Dzuhur, CV Ridaka akan tutup untuk istirahat. Adapun waktu istirahat tersbut diawali dengan sholat Dzuhur secara berjama'ah, yang dipimpin oleh Bapak Nazie A.Kadir atau Bapak Ibrahim A.Kadir adik dari Ibu Thurayya A.Kadir. Setelah sholat Dzuhur selesai biasanya bapak Nazie atau Bapak Ibrahim memulai diskusi bersama karyawan tentang kendala pekerjaan di hari tersebut. Beberapa larangangan dalam bisnis Islam juga ikut dihindari oleh pihak Ridaka, demi menjalankan bisnis yang sesuai dengan syari'at Islam. Seperti tidak meminjam modal dari pihak yang mengeluarkan bunga agar bisa terhindar dari unsur *riba'*.

Konsep filantropi Islam juga diterapkan dalam bisnis Ridaka Pekalongan. Distribusi shodaqoh dan zakat rutin dilakukan oleh pihak Ridaka dalam kurun waktu

²⁰ Hasil Wawancara dengan Pemilik Ridaka Pekalongan Ibu Drs. Thuraya A.Kadir, Selasa 15 Oktober 2019, 10.00 WIB

tertentu. Adapun waktu yang ditetapkan pihak Ridaka untuk mendistribusikan shodaqoh yaitu hari kamis dengan pemberian materi dalam jumlah tertentu kepada fakir miskin sekitar. Selain shodaqoh, adapula waktu yang ditetapkan pihak Ridaka untuk mendistribusikan beberapa keuntungan yang didapatkan oleh Ridaka setiap tahun. Kegiatan sosial lain sosial lain yang dilakukan pihak Ridaka yaitu pemberian sumbangan untuk beberapa sarana ibadah seperti masjid dan pondok guna mengoptimalkan kegiatan didalamnya.

Prinsip *Khalifah* yang diterapkan oleh Ridak Pekalongan yaitu memanfaatkan limbah tanaman sekitar untuk dijadikan bahan utama produk tenun dan kerajinan tangan.²¹ Menjaga dan memanfaatkan seluruh ciptaan Allah Swt bukan malah merusak apa yang ada didunia, merupakan ciri dari pemimpin yang sejati. Sikap dan kepribadian Bapak A.Kadir yang dermanawan, ramah, serta memiliki dasar religiusitas yang tinggi membuat masyarakat sekitar selalu mengagumi beliau. Prinsip *Khalifah* yang diterapkan oleh Ridaka Pekalongan, berlandaskan pada surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الرُّضِيِّ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَعْلَمُ فِيهَا مَنْ يَفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنُنْشِئُ بَيْمُوكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"

Prinsip *Shidq* yang ditanamkan oleh Bapak A. Kadir kepada para karyawan, mampu membuat para karyawan untuk tidak berbuat curang selama menjalankan pekerjaan di Ridaka Pekalongan. Tidak hanya kejujuran, tapi juga sifat amanah yang selalu Bapak A.Kadir tanamkan kepada karyawan. Amanah untuk mengerjakan pekerjaan segala tugas dengan baik, benar dan sungguh-sungguh. Sehingga apa yang telah dikerjakan dapat menghasilkan sesuatu yang maksimal. Sikap jujur juga sangat

²¹ *Ibid.*,

dijunjung tinggi pihak Ridaka kepada para pelanggan. Karena konsep jujur sangat relevan untuk memenuhi syarat perjanjian transaksi antara pelaku bisnis dan pembeli.

Prinsip *'Adl* yang diterapkan oleh Ridaka Pekalongan tertuju untuk para karyawan. Bentuk keadilan yang diberikan berupa pelatihan, pengarahan dan sarana untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani semaksimal mungkin. Ridaka Pekalongan selalu peduli dengan kondisi para karyawan yang berlatar belakang masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah, dengan cara memberikan konsumsi makanan sehat kepada para karyawan setiap 2 minggu sekali. Kegiatan yang menunjang tingkat religiusitas para karyawan juga turut diselenggarakan. Beberapa kegiatan tersebut berupa sholat jama'ah setiap Dzuhur dan Ashar, pemberian materi kajian tentang berita Islam terkini.

Prinsip *Ta'awun* juga diterapkan oleh Ridaka Pekalongan selama menjalankan bisnis. Terlihat dari visi, misi dan tujuan bisnis Ridaka yaitu mengurangi kemiskinan masyarakat sekitar Pekalongan dengan memanfaatkan limbah tanaman sekitar. Ridaka berorientasi pada pemberian ilmu menenun dan kerajinan tangan kepada masyarakat sekitar, agar masyarakat dapat produktif bekerja. Pemberian ilmu menenun dan kerajinan tangan secara gratis juga ditawarkan oleh pihak Ridaka Pekalongan sebagai bentuk pelatihan kepada masyarakat yang ingin belajar dan membuka usaha seperti Ridaka. Segala aktifitas yang berkaitan dengan pendidikan, selalu diterima oleh pihak Ridaka Pekalongan dengan terbuka. Karena prinsip Ridaka adalah jika ingin membantu orang lain tidak hanya melalui materi saja, melainkan melalui ilmu yang kita miliki. Prinsip saling membantu sesama muslim, diterapkan oleh Ridaka Pekalongan karena berlandas pada Hadist Rasulullah Saw yang berbunyi :

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِهِمْ، وَتَعَاطُفِهِمْ، وَتَرَاحِيهِمْ، مَثَلُ السُّدِّ، إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى سَائِرُ السُّدِّ
لِيَسْهَرَ وَالْمَيِّ

"Perumpamaan kaum mukmin dalam sikap saling mencintai, mengasihi dan menyayangi, seumpama tubuh, jika satu anggota tubuh sakit, maka anggota tubuh yang lain akan susah tidur atau merasakan demam." (H.R Muslim)²²

²² Diriwayatkan oleh Bukhari dan Shahih Bukhari, Riyadhu As-Shalihin 1412 H, (Beirut, Damaskus, Oman: 1412 H/ 1992 M, Al-Maktabi Al-Islami), p. 229

Bisnis Ridaka Pekalongan telah menerapkan prinsip ihsan sejak Bapak A.Kadir masih hidup. Terbukti dari tujuan bisnis Ridaka Pekalongan yaitu agar masyarakat dapat meniru hasil kreatifitas Ridaka sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.²³ Ridaka mencoba menjadi sarana bisnis yang dapat bermanfaat tidak hanya bagi pembeli dan pemilik melainkan bermanfaat untuk para karyawan dan masyarakat sekitar. Pelayanan yang maksimal sangat diutamakan oleh pihak Ridaka Pekalongan, demi kepuasan dan kenyamanan para pembeli. Dengan menerapkan strategi 5s yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun dalam melayani pelanggan, menjadi kelebihan khusus bagi Ridaka Pekalongan untuk menarik pangsa pasar. Allah Swt mengajarkan kepada ummat muslim agar kita bisa berbuat baik untuk orang lain. Penjelasan tersebut dibuktikan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi :

وَأَحْسِنُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُبِّ الْمُحْسِنِينَ

“dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”

Beberapa usaha yang pihak Ridaka lakukan, sama sekali tidak berorientasi untuk keuntungan dan kesombongan pribadi, melainkan agar masyarakat Pekalongan dapat bekerja tanpa harus memikirkan modal yang sulit didapat. Dengan bermodalkan limbah dari tanaman sekitar, ketekunan serta kemauan tinggi untuk bekerja keras Ridaka dapat membuktikan bahwa hasil kreatifitasnya dapat diakui oleh dunia. Tidak sedikit penghargaan yang dibawa pulang Ridaka, sehingga menjadi oleh-oleh manis yang dihasilkan dari kerja keras seorang Bapak A.Kadir. Beberapa penghargaan tersebut tidak hanya membuat harum nama baik Ridaka saja, melainkan membuat harum nama Kota Pekalongan bahkan Indonesia.

Kerja keras yang dilakukan oleh Bapak A.Kadir tidak berujung sia-sia. Karena Ridaka Pekalongan sudah mampu mengirimkan hasil kerajinannya ke pasar internasional seperti Malaysia, Jepang, Italy, Inggris, dan negara lain. Beliau yang selalu mengajarkan hidup sederhana dengan berbisnis sesuai syar'at Islam dan tidak

²³ Hasil Wawancara dengan Pemilik Ridaka Pekalongan Ibu Drs. Thuraya A.Kadir, Selasa 15 Oktober 2019, 10.00 WIB

menjadikan materi sebagai tujuan utama, menjadi sosok figur yang cukup disegani untuk masyarakat sekitar. Sebagai seorang pelaku usaha muslim, sudah seharusnya kita dapat menerapkan apa yang telah Bapak A.Kadir tanamkan dalam bisnis Ridaka Pekalongan. Bisnis Ridaka Pekalongan bisa menjadi contoh bagi para pelaku bisnis lain, agar bisnis yang akan dijalani tidak selalu berorientasi pada mengejar keuntungan sebanyak mungkin dengan merugikan orang lain, melainkan bisnis yang bisa bermanfaat bagi orang lain sehingga bisnis tersebut mendapatkan ridha' dan keberkahan dari Allah Swt.

KESIMPULAN

Etika bisnis yang diajarkan dalam syari'at Islam mempunyai 6 prinsip utama yaitu prinsip *'ibadah* dengan maksud, semua aktifitas manusia harus bertujuan untuk mengabdikan pada Allah Swt, bukan hanya mengejar keuntungan dunia termasuk dalam bisnis. Prinsip kedua yaitu prinsip *khalifah*, adapun maksud prinsip tersebut adalah manusia diciptakan untuk menjadi pemimpin di muka bumi, dengan kesempatan melakukan apa yang dikehendaki secara bebas, namun harus diingat kembali bahwa apa yang sudah dilakukan harus dipertanggung jawabkan. Termasuk dalam bisnis, seluruh tindakan baik atau buruk seorang pelaku usaha akan dimintai pertanggung jawaban. Prinsip ketiga yaitu prinsip *shidq* dan prinsip keempat yaitu *'adl* merupakan prinsip yang menjunjung tinggi nilai kebenaran dan melawan kecurangan, prinsip yang mengutamakan hak orang lain dan tidak sembarangan merampas hak yang bukan milik kita. Prinsip kelima yaitu *ta'awun*, yaitu prinsip yang mengutamakan sikap tolong menolong antar sesama muslim dalam menjalankan aktifitas bisnis. Prinsip terakhir yaitu prinsip ihsan, merupakan salah satu prinsip yang mengutamakan sikap *mu'amalah* yang baik antar sesama muslim, dalam bisnis mencakup mu'amalah antar pemilik bisnis, karyawan dan pelanggan.

Ridaka Pekalongan telah mengaplikasikan etika bisnis Islam dalam lingkup 6 prinsip yang telah disebutkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ridaka Pekalongan telah menerapkan prinsip *'ibadah* yaitu mengupayakan bisnis sesuai syari'at Islam. Prinsip lain seperti khalifah, shidq, *'adl* adalah, ta'wun dan ihsan juga tidak luput dalam penerapan etika bisnis Islam yang ada di Ridaka Pekalongan. Alm Bapak A.Kadir selaku pendiri bisnis Ridaka Pekalongan selalu mengajarkan kepada keluarga serta karyawan perihal pola hidup sederhana dengan menjalankan bisnis sesuai syari'at Islam. Karena orientasi bisnis Islam tidak tertuju pada keuntungan material saja, melainkan menjadikan bisnis Ridaka menjadi sarana bisnis yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

SARAN

Ridaka Pekalongan seharusnya bisa membuka cabang baik rumah produksi atau outlet selain di daerah Pekalongan. Agar para pelaku bisnis lain bisa belajar dari implementasi etika bisnis Islam yang ada di Ridaka Pekalongan. Agar banyak masyarakat Indonesia lain bisa lebih produktif. 3. Etika bisnis Islam lain seharusnya bisa dioptimalkan lagi oleh pihak Ridaka Pekalongan seperti memberikan penghargaan untuk para pegawai yang telah rajin dalam beribadah selama bekerja, agar bisa menjadi contoh bagi para pegawai lain untuk saling bersaing dalam kebaikan. Mewajibkan para karyawan untuk memakai busana syar'i saat bekerja juga harus menjadi pertimbangan bagi pihak Ridaka Pekalongan, agar bisa mengoptimalkan nilai etika bisnis Islam dalam berbisnis.

REFERENSI

- A.Kadir, Thurayya, interview by Lulu Musa Dil Piero. *Etika Bisnis Islam* (Oktober 15, 2019).
- Abdurrahim, Ahim. 2017, *Ekonomi dan Bisnis Islam*. Depok: Rajawali Press
- Aedy, Hasan. 2011, *Etika Bisnis Islam*. Bandung: Alfabeta
- Alma, Buchari. 2016, *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Ardi, Mulia. "“Diskursus Etika Bisnis Islam dalam Bisnis Kontemporer”." *Jurnal AN-NISBAH*, Vol. 1, No. 2, 2015: 49.
- Arjiyanto, Agus. 2012, *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: Pt Grafindo Persada
- Aziz, Abdul. 2014, *Etika Bisnis Prespektif Islam*. Bandung: Alfabeta
- Aziz, Nashruddin dan Erwati. *Etika Islam dalam Berbisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Bukhari, Bukhari dan Shahih. *Riyadhu As-Shalihin 1412 H*. Beirut, Damaskus, Oman: Al-Maktabi Al-Islami, 1412 H/1992 M.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kota Pekalongan. "Pekalongan Kota Kreatif Dunia", . April 4, 2014. www.cnnindonesia.com (accessed Juli 17, 2019).
- Fahmi, Irfan. *Etika Bisnis Teori dan Solusinya*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Hulaimi, Ahmad. ""Etika Bisnis Islam Pedagang Sapi dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dikecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur"." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah "Iqtlshadia", Vol. 3, No. 2, 2016: 351.*
- K.Bertnes. 2013, *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius
- Keraf, Sony. 1998, *Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius,.
- Rifa'i, Veitzhal. 2012 *Islamic Marketing*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Sudaryono. 2015, *Pengantar Bisnis (teori dan contoh kasus)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Trhargo, 2017 Gatot. *Survai Fraud Indonesia 2016*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.